

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

A. Simpulan Umum

Tradisi upacara adat *Kenduri sko* adalah salah satu bentuk perhelatan adat yang diadakan setiap beberapa tahun sekali sebagai wujud syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas hasil panen yang diperoleh. Kemudian tak hanya itu selain acara syukuran atas hasil panen raya yang dilangsungkan oleh masyarakat, pada acara *Kenduri Sko* juga dilangsungkannya pengangkatan ataupun pelantikan gelar sko adat terhadap individu yang dipilih oleh tiap *kalbu* dan dilantik oleh *Tigo Luhah* dan tokoh adat lainnya. Upacara adat *Kenduri Sko* dilaksanakan lima tahun sekali dan menampilkan berbagai kesenian-kesenian tradisi dari Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci. Dari fenomena budaya tersebut melahirkan suatu kekhasan budaya yang merupakan hasil peninggalan nenek moyang mereka. Selain fenomena budaya yang telah dipaparkan, keadaan yang melekat pada upacara adat *Kenduri Sko* juga menjadi faktor ketertarikan dan ketakutan akan pelestarian upacara *Kenduri Sko* dengan rentang waktu yang kianlama dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kemantan Kebalai, dan menjadikan suatu pewarisan terhadap generasi muda.

B. Simpulan Khusus

Tradisi upacara adat *Kenduri sko* adalah salah satu bentuk perhelatan adat yang diadakan Lima tahun sekali sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas hasil panen yang diperoleh masyarakat. Kemudian tak hanya itu selain acara syukuran atas hasil panen raya yang dilangsungkan oleh masyarakat, pada acara *Kenduri Sko* juga dilangsungkannya pengangkatan ataupun pelantikan gelar sko adat terhadap individu yang dipilih oleh tiap *kalbu* dan dilantik oleh *Tigo Luhah* dan tokoh adat lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat empat pokok permasalahan. *Pertama*, bentuk-bentuk nilai kearifan lokal tradisi upacara adat *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci terdiri dari sejarah tradisi *Kenduri Sko*,

keberadaan tradisi dalam konteks budaya dan hukum Islam, serta prosesi upacara adatnya yang kesemuanya tersebut memiliki nilai sosial yang sangat tinggi yaitu nilai tanggung jawab, nilai silaturahmi, nilai musyawarah, nilai tolong menolong, solidaritas, nilai komitmen, nilai kesopanan, nilai religius, nilai saling menghormati, nilai kepedulian, nilai kasih sayang, nilai persaudaraan dan sebagainya.

Kedua, pergeseran nilai tradisi Upacara Adat *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci telah berubah pada hal nilai adat atau strukturalnya dimana dahulunya seriap individu yang terpilih sebagai pemegang gelar sko itu secara hukum adat memiliki kriteria seperti paham akan adat istiadat, memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, bijaksana, tanggung jawab, berdomisili di kampung halaman, paham silsilah keturunan keluarga dan pandai berinteraksi sosial dengan lingkungannya, akan tetapi banyak ditemui malah sebaliknya yang tidak sesuai dengan kriteria yang disebutkan, kebanyakan individu terpilih banyak diangkat berdasarkan status sosialnya tanpa melihat paham atau tidaknya individu itu terhadap beban tanggung jawab yang akan dipikulnya..

Ketiga, dampak pergeseran nilai tradisi upacara *Kenduri Sko* pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci adalah dari segi paham akan adat istiadat, memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, bijaksana, tanggung jawab, berdomisili di kampung halaman, paham silsilah keturunan keluarga dan pandai berinteraksi sosial dengan lingkungannya, akan tetapi banyak ditemui malah sebaliknya seperti kurang pemahannya akan adat istiadatnya, tidak tau kedudukannya apa, banyak ditemui tidak bisa memecahkan solusi saat menyelesaikan masalah yang menghampiri pada kalbunya sendiri, kurang dekatnya hubungan emosial dengan lingkungan masyarakat khususnya kalbunya sendiri, banyak ditemui pemegang gelar sko yang merantau sehingga menyulitkan anak betino dari tiap kalbu saat hendak mengadu dalam setiap masalah yang datang pada keluarganya, kurang minatnya kaum muda-mudi akibat dari kurang diikutsertakannya dalam setiap rangkaian acara adat.

Keempat, upaya pelestarian nilai-nilai tradisi upacara *Kenduri Sko* sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Kemantan Kabalai Kabupaten Kerinci dilakukan oleh

lembaga adat, keluarga, masyarakat, pemerintah Desa dan sekolah. Di dalam keluarga inti sejak anak lahir hingga dewasa sudah diajarkan pentingnya nilai-nilai tradisi adat khususnya Tradisi adat *Kenduri Sko* sehingga menyebabkan tradisi ini tetap dipertahankan. Bagi masyarakat untuk mempertahankan tradisi ini adalah ikut serta dalam setiap kegiatannya dan memberikan edukasi kepada kaum muda atau karang taruna agar tradisi ini tetap bertahan. Dari pemerintah Desa harus melakukan sosialisasi ke kalangan masyarakat khususnya kaum muda-mudi bahwa tradisi ini tradisi yang memang harus di jaga dengan baik karena kaum muda mudilah sebagai regenerasi penerus dalam mempertahankan nilai kearifan lokal ini hingga zaman yang akan datang. Dari sekolah, upaya yang dilakukan guru kepada siswa agar mempertahankan budayanya dan tidak berpandangan etnosentrisme terhadap budaya lain pada pembelajaran sosiologi khususnya komunitas budaya lokal adalah dengan memberikan contoh-contoh budaya lokal yang ada di Indonesia salah satunya tradisi upacara adat *Kenduri Sko* untuk dianalisa nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut. Pentingnya tradisi ini dipertahankan karena mengandung nilai-nilai positif bagi keteraturan sosial masyarakat dan menjadi pedoman hidup dalam bersikap, bertingkah laku dan bertindak yang dituangkan sebagai suatu sistem sosial.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dapat memberikan implikasi secara teoretis dan praktis. Penelitian ini turut memberikan kontribusi keilmuan sosiologi terutama berkenaan dengan teori sistem, teori struktural fungsional, semua hal yang berkaitan dengan nilai kearifan lokal ataupun perihal kebudayaan. Adapun implikasi secara praktis terkait dengan pendidikan sosiologi, yaitu dapat dijadikan sebagai contoh sumber motivasi pembelajaran bagi generasi penerus dalam mengenal dan mempertahankan budayanya, dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat serta dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru sosiologi. Lalu implikasi secara metodologi, penelitian ini telah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Melalui pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti, berhasil membantu peneliti dalam mengkonstruksi

temuan lapangan, dan menganalisisnya berdasarkan tinjauan pustaka yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi, sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah setempat

Melalui penelitian ini, diharapkan pemerintah setempat dapat lebih meningkatkan peran untuk melestarikan kearifan lokal masyarakat Kabupaten Kerinci secara formal. Misalnya dengan memberikan dukungan melalui dengan membentuknya satu hari khusus hari adat atau budaya daerah sendiri, serta melakukan sosialisasi di media massa bahwa tradisi upacara adat *Kenduri Sko* Kabupaten Kerinci bukanlah sesuatu yang dipandang negatif oleh masyarakat luar. Namun lebih dilihat dari nilai gunanya dan manfaatnya nilai kearifan lokal tradisi upacara adat *Kenduri Sko* tersebut. Selain itu juga pemerintah membuat kebijakan dalam bidang pendidikan dengan menegakkan kembali mata pelajaran khusus mata pelajaran adat istiadat dari kebudayaan daerah sendiri sebagai mata pelajaran muatan lokal di berbagai jenjang pendidikan di Kabupaten Kerinci agar generasi penerus dapat mempertahankan nilai budaya yang dimilikinya. Karena setiap daerah di Kabupaten Kerinci memiliki ciri keunikan kearifan lokal yang berbeda-beda.

2. Bagi tokoh masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan para tokoh masyarakat dapat meningkatkan ekistensi peranannya di masyarakat. Dalam hal ini para tokoh masyarakat dapat mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat agar masyarakat dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lainnya. Sehingga tercipta keharmonisan dan kerukunan di masyarakat. Selain itu juga tokoh masyarakat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat Desa Kemantan Kebalai, khususnya mengenai tradisi upacara adat *Kenduri Sko*.

3. Bagi Anggota Masyarakat

Melalui penelitian ini, bagi anggota masyarakat Desa Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci untuk dapat meningkatkan kesadaran dan menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal *Kenduri Sko*. Selain itu diharapkan dapat mensosialisasikan serta menginternalisasikan kepada anak-anak mereka mengenai kearifan lokal *Kenduri Sko*. Karena tradisi *Kenduri Sko* ini memberikan nilai manfaat bagi generasi penerus seperti nilai kepedulian sosial, silaturahmi, tanggung jawab dan gotong royong.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Melalui penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi upacara *Kenduri Sko* secara etnopedagogi. Melalui pendekatan etnopedagogi pengkajian mengenai tradisi *Kenduri Sko* dapat mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam budayanya sendiri yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup untuk berperilaku dan agar peserta didik tidak berpandangan etnosentrisme dan primoradialisme terhadap berbagai macam budaya yang ada di Indonesia. Terlebih buku yang membahas tentang adat atau budaya Kerinci khususnya tradisi *Kenduri Sko* dalam masyarakat Kerinci belum ada yang menulisnya. Hal ini dikarenakan bahwa tradisi *Kenduri Sko* ini diajarkan oleh nenek moyang kepada masyarakat secara turun temurun dari mulut ke mulut. Dengan adanya buku yang membahas tentang tradisi *Kenduri Sko* dalam masyarakat Kerinci, maka masyarakat Kerinci sudah bisa menunjukkan bukti nyata bahwa kearifan lokal yang mereka jalani selama ini bukanlah hal yang dianggap aneh atau pandangan negatif bagi masyarakat luar yang tidak mengerti atau tidak tahu dengan budaya Kerinci.

5. Bagi Pendidikan

Melalui penelitian ini, diharapkan Pelestarian kearifan lokal tradisi *Kenduri Sko* dapat dilakukan di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang disebut dengan etnopedagogi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam budayanya sendiri yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup untuk berperilaku dan agar

peserta didik tidak berpandangan etnosentrisme dan primoradialisme terhadap berbagai macam budaya yang ada di Indonesia.